

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PENYANDANG TUNANETRA
(STUDI KASUS PERTUNI DI KOTA METRO)**

**Oleh
Aynun Nur Khotijah
NPM. 1703060039**



**Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H / 2023 M**

SKRIPSI
POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PENYANDANG TUNANETRA
(STUDI KASUS PERTUNI DI KOTA METRO)

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh
Aynun Nur Khotijah
NPM. 1703060039

Pembimbing I : Dr. Mat Jalil, M. Hum
Pembimbing II: Dewi Mustika, M. Kom. I

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H / 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

PERSETUJUAN

Judul Proposal : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYANDANG
TUNANETRA (STUDI KASUS PERTUNI DI KOTA METRO)
Nama : Aynun Nur Khotijah
NPM : 1703060039
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

MENYETUJUI

Untuk diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

Dosen Pembimbing II,

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqasyah**

Yth. Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Aynun Nur Khotijah
NPM : 1703060039
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYANDANG
TUNANETRA (STUDI KASUS PERTUNI DI KOTA METRO)

Sudah kami setujui dan dapat dimunaqasyahkan, Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

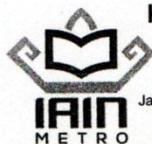
Metro, 27 Juni 2023

Dosen Pembimbing II,

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218200032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nomor: B-0995/In.18.A/P/PP.009/07./2023

Skripsi dengan Judul: Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra (Studi Kasus Pertuni Di Kota Metro), disusun Oleh: AYNUN NUR KHOTJAH, NPM: 1703060039, Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Selasa, 27 Juni 2023.

TIM PENGUJI

| | | |
|--------------|-----------------------------------|---------|
| Ketua Sidang | : Dr. Mat Jalil, M. Hum | (.....) |
| Penguji I | : Wawan Trans Pujianto, M. Kom. I | (.....) |
| Penguji II | : Dewi Mustika, M. Kom. I | (.....) |
| Sekretaris | : Zunaidi Nur, M. Ag | (.....) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA

NIP: 197308011999031001

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYANDANG TUNANETRA (STUDI KASUS PERTUNI DI KOTA METRO)

Oleh
Aynun Nur Khotijah
1703060039

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu. Dilakukan oleh penyampaian pesan ditunjukkan kepada penerima pesan. Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat di dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Pola komunikasi interpersonal dapat berlangsung antara dua orang seperti perbincangan guru dengan penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas adalah seseorang yang terlahir secara makna mengalami suatu kelainan, masalah atau perbedaan fisik, sensomotorik, mental-intelektual, sosial, emosi dan perilaku. Dengan melihat fenomena ini penulis tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra (Studi Kasus Pertuni Di Kota Metro)”.

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra Untuk Mendeskripsikan Strategi Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra. Metode yang peneliti gunakan adalah metode kualitatif, informan dalam penelitian ini dari anggota komunitas disabilitas di Kota Metro dan para pertuni di Kota Metro. Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa Komunikasi interpersonal terhadap penyandang disabilitas Tunanetra memiliki pola komunikasi seperti komunikasi verbal dan non verbal yang menjadi kesuksesan dalam komunikasi. Keberadaan Komunikasi Verbal dan Non verbal diterapkan oleh komunitas disabilitas Kota Metro dengan para anggota nya, namun masih banyak para anggota tunanetra yang sulit dalam menangkap pesan yang di sampaikan oleh para komunitas disabilitas.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aynun Nur Khotijah

NPM : 1703060039

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Jurusan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2023

Yang menyatakan



Aynun Nur Khotijah

NPM 1703060039

MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ
حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أُمَّهَاتِكُمْ ...

Artinya : Tidak ada halangan bagi tunanetra, tunadaksa, orang sakit, dan kalian semua untuk makan bersama dari rumah kalian, rumah bapak kalian atau rumah ibu kalian ...” (Surat An-Nur ayat 61).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, karunia dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra (Studi Kasus Pertuni Di Kota Metro)”. Dan hasil studi ini peneliti persembahkan sebagai rasa hormat dan cinta kasihku kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sumarno dan Ibu Mariyati yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal serta do`a yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya. Banyak hal yang sudah dikorbankan baik waktu, tenaga dan pikiran untuk terus memberikan yang terbaik untuk anaknya dalam mencapai keberhasilan. Memberikan didikan yang menguatkan mental dalam berbagai tekanan seberat apapun.
2. Adik saya tercinta Rasid Sidik atas kerjasamanya, yang juga ikut menyemangati dan memberi dukungan selama saya mengerjakan skripsi.
3. Kakak sepupu saya Isnaini Aisyah yang sudah banyak menemani dalam proses observasi lapangan dan mengerjakan skripsi serta menyemangati saat penyusunan skripsi.
4. Teman – teman seperjuangan mahasiswa KPI angkatan 2017 terimakasih untuk kebersamaanya selama ini dan saling menyemangati satu sama lain.
5. Almamater tercinta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro Lampung sebagai tempat peneliti menimba ilmu.

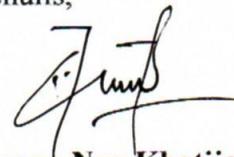
KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufiq dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra (Studi Kasus Pertuni Di Kota Metro)”. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan dalam proses sebelum memperoleh gelar sarjana S.Sos Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA Rektor IAIN Metro, Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, M. Sos. I Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dr. Mat Jalil, M. Hum selaku pembimbing I, Dewi Mustika, M. Kom. I selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menyusun Skripsi.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil Skripsi yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi peneliti dan pengembang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 10 September 2022
Penulis,



Aynun Nur Khotijah
NPM 1703060039

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN NOTA DINAS | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN ABSTRAK | vi |
| HALAMAN ORISINALALITAS PENELITIAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 6 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Penelitian Relevan | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| 1. Pola Komunikasi | 11 |
| a. Pengertian Pola Komunikasi | 11 |
| b. Macam-macam Pola Komunikasi | 13 |
| c. Proses Pola Komunikasi..... | 14 |
| d. Unsur-unsur Pola Komunikasi | 15 |
| 2. Komunikasi Interpersonal | 16 |
| a. Pengertian Komunikasi Interpersonal | 16 |
| b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interpersonal Komunitas..... | 19 |

| | |
|---|----|
| c. Manfaat Komunikasi Interpersonal..... | 21 |
| d. Jenis Komunikasi Interpersonal | 22 |
| 3. Penyandang Tunanetra | 23 |
| a. Pengertian Penyandang Tunanetra..... | 23 |
| b. Karakteristik Penyandang Tunanetra | 24 |
| c. Permasalahan Penyandang Tunanetra..... | 25 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 28 |
| B. Sumber Data | 30 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 34 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 35 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Profil Komunitas Disabilitas | 37 |
| 1. Sejarah Berdirinya Komunitas Disabilitas | 37 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan Komunitas Disabilitas | 37 |
| 3. Struktur Organisasi Komunitas Disabilitas | 39 |
| B. Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra Di Kota Metro | 40 |
| C. Strategi Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra | 44 |
| D. Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra..... | 47 |
| E. Analisis Strategi Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra..... | 49 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Saran | 55 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Gambar 1 Struktur Organisasi Komunitas Disabilitas Kota Metro | 39 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan (SK) Bimbingan
- Lampiran 2. Surat Izin Research
- Lampiran 3. Surat Tugas
- Lampiran 4. Balasan Permohonan Izin Research
- Lampiran 5. Alat Pengumpulan Data (APD)
- Lampiran 6. Outline
- Lampiran 7. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi
- Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 9. Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 10. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 11. Dokumentasi Foto
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi semua usia, mulai dari balita, anak-anak, remaja dewasa, dan orang tua. Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain.

Sebagai makhluk sosial, berkomunikasi dengan orang lain itu sangat diperlukan dengan berinteraksi dapat membantu kita untuk saling tukar-menukar pikiran, mengirim dan menerima informasi, berbagai pengalaman, bekerjasama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan interaksi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu. Dengan adanya berinteraksi sosial dengan orang lain akan mempermudah proses berkomunikasi secara langsung.¹

Edward de Bono, mendefinisikan komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu. Dilakukan oleh penyampaian pesan ditunjukkan kepada penerima pesan. James A. F. Stoner, mendefinisikan komunikasi sebagai proses seorang berusaha

¹ Yuniasih Dwi Candra Kirana, 2018, *Komunikasi Interpersonal Disabilitas Tunarungu Wicara Di Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Abcd Kunci Mas Banyumas*, Skripsi Iain Purwokerto.

memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Sedangkan John R. Sehemerhorn, mendefinisikan komunikasi sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi mereka.

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi atau mencari informasi yang dilakukan oleh seorang komunikator (penyampai pesan) kepada komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan suatu media dan mengarah pada suatu *feedback* (timbal balik).²

Pola pada dasarnya merupakan sebuah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi dalam sebuah kejadian sehingga memudahkan seseorang dalam menganalisa kejadian tersebut, dengan tujuan agar dapat meminimalisasikan segala bentuk kekurangan sehingga dapat diperbaiki.

Menurut Djamarah, pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.³

Komunikasi interpersonal secara umum adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat di dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang berhubungan dengan beberapa cara. Jadi komunikasi interpersonal misalnya komunikasi yang terjadi

² Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*,... hlm 15

³ Janika Sariyani, 2019 *Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak*, Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.

antara ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua orang di dalam suatu wawancara.

Menurut Deddy Mulyana menyatakan: “komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.”⁴

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih yang mengalami tahap interaksi dan relasi tertentu yang tingkatan akrabnya dimulai dari tingkat akrab hingga tingkat perpisahan. Dalam komunikasi interpersonal mengandung sifat mendekatkan, dimana sifat ini dianggap mampu memberikan pendekatan yang lebih intens. Maka tidak heran jika komunikasi interpersonal sering digunakan dalam berbagai interaksi khususnya dari penyandang disabilitas dan para pengurus komunitas disabilitas.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal ini adalah pihak-pihak yang memberi dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal yang efektif diawali dengan hubungan yang baik. Waltzlawick berpendapat komunikasi ini tidak hanya berisi pesan tetapi juga menekankan kepada aspek hubungan yang disebut dengan metakomunikasi. Umumnya komunikasi interpersonal suami istri atau dengan yang lainnya adalah baik sehingga menjadi modal bagi terbangunnya sebuah komunikasi interpersonal yang efektif.⁵

⁴ Sapril, *Komunikasi Interpersonal Pustakawan*, Jurnal Iqra' Volume 05 No.01, 2007,h.11

⁵ *Ibid*,h,7

Pola Komunikasi interpersonal adalah pola korelasi komunikasi atas pesan yang dikirim oleh seseorang kepada orang lain dengan efek pesannya secara langsung. Selanjutnya, Liliweri juga menyatakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang selalu dihubungkan dengan pertemuan antara dua, tiga, atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur.⁶

Pola komunikasi interpersonal dapat berlangsung antara dua orang seperti perbincangan guru dengan penyandang disabilitas, seorang ibu yang menasehati anaknya yang nakal dan antara seorang atasan dengan bawahan ketika sedang berkoordinasi dalam rapat dan sebagainya. Dalam konteks ini pola komunikasi antara komunitas disabilitas dengan penyandang disabilitas yang berada di Kota Metro. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal tanpa melalui perantara media antara dua orang maupun berkelompok, melalui komunikasi interpersonal, seseorang berupaya untuk menjaga hubungan baik dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang mampu mencegah adanya permasalahan dan memperbaiki masalah yang terjadi. Komunikasi interpersonal mempunyai peranan yang cukup besar untuk mengubah sikap seorang individu, peranan yang dimaksudkan adalah dampak dari adanya komunikasi interpersonal tersebut.⁷

Penyandang disabilitas adalah seseorang yang terlahir secara makna mengalami suatu kelainan, masalah atau perbedaan fisik, sensomotorik, mental-intelektual, sosial, emosi dan perilaku. Pendekatan melalui komunikasi

⁶ I Getut Gunarsa, *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Da Ilmu Politik, Universitas Teknologi Indonesia, 2019 H.25

⁷ *Ibid*, h.26

interpersonal dirasa mampu membangun jiwa kreatif dan inovatif pada generasi muda khususnya para disabilitas. Para penyandang disabilitas yang diberikan pembelajaran dianggap mampu mengembangkan dirinya dengan baik sesuai dengan pendekatan interpersonal yang diterapkan komunitas disabilitas di Kota Metro. dalam penelitian ini usia penyandang Tunanetra berusia 15-30 Tahun.⁸ Berdasarkan observasi yang telah di lakukan lokasi penelitian ini berada di Jalan Anak Toha, No.324B Ganjaragung Metro Barat Kota Metro.

Dari observasi yang telah di lakukan bahwa peneliti memunculkan adanya aspek yang membahas tentang bagaimana penyandang tunanetra berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan sesama tunanetra. Menurut Yunita, sebagai ketua komunitas disabilitas di Kota Metro mengatakan, penyandang tunanetra masih merasa kesulitan saat berkomunikasi dengan orang lain dikarenakan keterbatasan mereka yang tidak dapat melihat seperti pada orang normal lainnya. Hal ini memungkinkan terjadi banyak kesalahan dalam proses berkomunikasi secara intrapersonal. Selain mereka kesulitan dalam berkomunikasi mereka juga kesulitan saat membaca. karena keterbatas inilah yang membuat mereka merasa kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Adanya bimbingan penyandang disabilitas diharapkan agar mereka dapat berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Dengan adanya komunitas disabilitas ini para penyandang disabilitas membutuhkan wadah dan media agar dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, Sehingga mampu berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu juga komunitas disabilitas ini

⁸ Dadi Ahmadi, Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar, Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005

mempunyai peran penting dalam membimbing penyandang tunanetra yaitu dengan cara berkomunikasi dengan orang lain secara verbal, dapat juga memunculkan rasa percaya diri, serta memperoleh keterlampiran yang nantinya menjadi sarana bagi mereka untuk terjun ke masyarakat.⁹

Para penyandang disabilitas memiliki harapan yang tinggi ketika bergabung didalam komunitas disabilitas ini mereka berharap untuk bisa bertahan dan berkontribusi didalam lingkungan sosial. Mereka juga ingin merasa percaya diri dan tidak membebani orang agar berjalan sendiri tanpa dibedakan dengan orang yang normal. Dengan melihat fenomena ini, penelitian tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang berjudul “Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra (Studi Kasus Pertuni Di Kota Metro)”.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra Di Kota Metro?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra Di Kota Metro?

⁹ Yunita Viriya, “*Hasil Wawancara Ketua Komunitas Disabilitas*” (Kota Metro, 29 Juni 2022) Pukul 13:38

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra
- b. Untuk Mendeskripsikan Strategi Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra

2. Manfaat Penelitian

Setiap penulis pasti ingin hasil penelitiannya dapat memberikan manfaat untuk pembacanya. Manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian kali ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dibidang ilmu komunikasi, terutama Pola Komunikasi Interpersonal Terhadap Komunitas Disabilitas.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi para peneliti yang akan mengkaji lebih dalam mengenai Pola Komunikasi Interpersonal Terhadap Komunitas Disabilitas.

D. PENELITIAN RELEVAN

Peneliti akan memaparkan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang

sama. Dengan demikian akan diketahui sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Yuniasih Dwi Candra Kirana, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan skripsi yang berjudul Komunikasi Interpersonal Disabilitas Tunarungu Wicara Di Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Abcd Kuncup Mas Banyumas. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan penulis Yuniasih Dwi Candra Kirana persamaannya, subjeknya sama-sama komunikasi interpersonal yang membedakan adalah Tujuan, Tujuan penelitian Yuniasih Dwi Candra Kirana ditujukan untuk mengetahui komunikasi interpersonal nonverbal dalam kegiatan belajar mengajar secara langsung pada anak berkebutuhan khusus tunarungu wicara di SDLB Kuncup Mas Banyumas khusus kelas 1 dan 2. Sedangkan tujuan penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra Dikota Metro dan mengetahui Strategi Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra Dikota Metro.

Janika Sariyani, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN) Bandar Lampung dengan skripsi yang berjudul Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung Dalam Pembinaan Akhlak. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan penulis Janika Sariyani persamaannya, subjeknya sama-sama pola komunikasi yang membedakan adalah tujuan penelitian janika sariyani ditujukan untuk mengetahui Untuk mengetahui kondisi akhlak anak asuh Panti Asuhan Tiara Putri, Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi

pengasuh Panti Asuhan Tiara Putri Sukarame Bandar Lampung dalam membina Akhlak anak-anak asuhnya. Sedangkan penelitian ini ditujukan untuk Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra Dikota Metro dan mengetahui Strategi Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra Dikota Metro.

Windasari Tuhuteru, Mahasiswa jurusan Studi Ilmu Administrasi agama Universitas Muhammadiyah Makasar dengan judul skripsi Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antarpegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Bagian Hubungan Masyarakat (Humas) Kantor Bupati Maluku Tengah. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penulisan ini dengan Windasari Tuhuteru persamaannya subjeknya sama-sama komunikasi interpersonal yang membedakan adalah objek penelitian, objek pada penelitian ini adalah masyarakat kantor bupati maluku tengah. Sedangkan penelitian ini adalah Komunitas Penyandang Tunanetra Kota Metro.

Nurul Eka Wahyu Handayani, Mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Wali Songo dengan judul Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft Oleh Komunitas Sahabat Difabel Kota Semarang. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penulis Nurul Eka Wahyu Handayani persamaannya sama-sama membahas penyandang disabilitas , sedangkan perbedaannya adalah tujuannya, Nurul Eka Wahyu Hidayanu ditujukan untuk Mendeskripsikan proses pemberdayaan penyandang disabilitas melalui keterampilan handicraft oleh Komunitas Sahabat Difabel Kota Semarang. dan untuk Mendeskripsikan hasil pemberdayaan

penyandang disabilitas melalui keterampilan handicraft oleh Komunitas Sahabat Difabel Kota Semarang. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra Di Kota Metro dan mengetahui Strategi Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra Di Kota Metro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. Pola Komunikasi

a. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi menurut Agoes Soejanto adalah suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya¹⁰

Menurut Aristoteles mengungkapkan bahwa karakteristik personal komunikator juga sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam komunikasi. Menurut Kircher yang dikutip Aristoteles, seorang komunikator dituntut memiliki etos karena kepribadian seorang retor lebih penting daripada apa yang. Baginya, etos atau bukti etis, bergantung pada (sejauh mana) komunikator dipandang memiliki kemampuan baik (*good will*), pengetahuan (*knowledge*), dan karakter moral (*moral character*). Lebih sering ditunjukkan kepada kredibilitas komunikator.¹¹

Pola Komunikasi merupakan suatu bentuk kebutuhan bagi semua usia, mulai dari balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antarmanusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman. Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang

¹⁰ Agoes Sujanto, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 27

¹¹ Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 147

menunjukkan fakta bahwa kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak, pengirim dan penerima informasi dapat memahaminya. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut, tetapi yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahami gagasan tersebut. Dalam keadaan seperti ini baru dapat dikatakan komunikasi telah berhasil baik (komunikatif).¹²

Teori *Fundamental Interpersonal Relationship Orientation* atau FIRO merupakan sebuah teori yang dikenalkan oleh William Schutz pada tahun 1958. Teori ini menekankan pada 3 (tiga) macam kebutuhan manusia yaitu kebutuhan inklusi, kebutuhan untuk memegang kontrol, dan kebutuhan afeksi.

- 1) Inklusi merujuk pada kebutuhan manusia untuk diketahui serta dikenal dalam sebuah interaksi antar manusia sebagai partisipan.
- 2) Kontrol merujuk pada keinginan manusia untuk membuat sebuah perbedaan dalam lingkungan sosialnya.
- 3) Afeksi merujuk pada kebutuhan dasar manusia yaitu merasakan kehangatan hubungan interpersonal atau perasaan ingin dicintai.

Menurut Schutz, teori *Fundamental Interpersonal Relationship Orientation* atau *FIRO* merupakan teori yang humanis karena teori ini memiliki kredibilitas intuisi, masuk akal, dan merupakan komunikasi

¹² Yuniasih Dwi Candra Kirana, 2018, *Komunikasi Interpersonal Disabilitas Tunarungu Wicara Di Sekolah Dasar Luar Biasa (Sdlb) Abcd Kunci Mas Banyumas*, Skripsi Iain Purwokerto

praktis yang kita sering alami sehari-hari. Pada Teori ini bahwa manusia mempunyai kebutuhan untuk di kenal seseorang dalam komunikasi dan kebutuhan manusia untuk merasakan kehangatan dalam proses komunikasi.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang dengan seorang penyandang disabilitas.

b. Macam-Macam Pola Komunikasi

Menurut Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi public dan komunikasi massa.¹⁴ Komunikasi antarpribadi memiliki banyak definisi, berikut beberapa definisi komunikasi antarpribadi menurut beberapa ahli:

1. Trenholm & Jensen Komunikasi antarpersonal mengacu pada komunikasi “diad” yaitu komunikasi antara dua individu, keduanya berbagi peran sebagai pengirim dan penerima, menjadikan keduanya terhubung melalui kegiatan yang saling menciptakan makna.
2. Beebe & Redmond Komunikasi antarpersonal merupakan bentuk khas dari komunikasi manusia yang ditentukan tidak hanya oleh jumlah orang yang berkomunikasi, tetapi juga oleh kualitas komunikasi.
3. Guerrero, Andersen & Afifi Komunikasi antarpersonal mengacu pada pertukaran pesan verbal dan nonverbal diantara beberapa orang,

¹³ William Schut, *Fundamental Interpersonal Relationship Orientation*, 1958, h.1

¹⁴ Ahmad Sultra Rustan & Nurhakiki Hakiki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), hlm. 64

terlepas dari hubungan diantara mereka. dengan demikian, komunikasi antarpersonal meliputi pertukaran pesan yang terjadi dalam segala macam hubungan, mulai dari hubungan fungsional hubungan yang santai hingga kehubungan intim.¹⁵

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat kita pahami bahwa komunikasi antarpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang menyampaikan pesan berupa verbal ataupun nonverbal.

c. Proses Pola Komunikasi

Pola komunikasi terjadi untuk penyampaian pengertian berupa lambang-lambang dari seseorang kepada orang lain. Penyampaian lambang tersebut merupakan suatu proses. Proses adalah serangkaian tindakan yang bertujuan tertentu (purposive), suatu aktivitas yang dapat dianggap lebih baik dari sekedar kontinum.¹⁶

Proses komunikasi ditunjukkan oleh serangkaian tahapan atau langkahlangkah dimana ada sesuatu yang berubah, orang-orang yang terlibat dalam komunikasi ikut berubah pikiran dan pendapat serta tindakan. Menurut Dedy Mulyana yang berpendapat bahwa “proses komunikasi merupakan suatu tahapan-tahapan dimana suatu gagasan, ide, atau informasi tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan.¹⁷

¹⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2015), hlm. 14-15

¹⁶ *Ibid*, h. 63

¹⁷ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 19

Menurut Hardjana menjelaskan bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian buah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau symbol media.
2. Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media pertama, misal, surat, telpon, surat kabar, majalah, radio, tv dan lain-lain.¹⁸

d. Unsur-Unsur Pola Komunikasi

Dua unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

1. Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dan dokumen ataupun sejenisnya.

2. Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara atau menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, dan sebagainya. Dalam komunikasi, komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.¹⁹

¹⁸ A. M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Komunikasi Interpesonal* (Yogyakarta: Kansius, 2003), hlm. 126

¹⁹ H. A. W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 92-93

2 Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi secara etimologis atau menurut kata asalnya berasal dari bahasa latin yaitu yang berarti *communication*, yang berarti sama makna mengenai suatu hal. Jadi berlangsungnya proses komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan ataupun kepentingan tertentu. Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan dan terdapat pula umpan balik dari penerima pesan yang dapat diterima langsung oleh penyampai pesan. Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Dalam komunikasi ini memerlukan adanya hubungan timbal balik antara penyampain pesan dan penerimanya yaitu komunikator dan komunikan.²⁰

Menurut R.Wayne Pace mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.²¹

Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil

²⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.9

²¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1998) hlm.32

orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Setelah melalui proses interpersonal tersebut, maka pesan – pesan disampaikan kepada orang lain, proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Dengan bertambahnya orang – orang yang terlibat dalam komunikasi menjadi bertambah komplekslah komunikasi tersebut.²²

Teori Atribusi (*Attribution Theory*) merupakan teori yang pertama kali dikemukakan oleh Harold Kelley pada tahun 1972. Dalam Teori ini menjelaskan bahwa ketika individu mengamati perilaku seseorang, individu tersebut berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan berbagai faktor. Berbagai faktor tersebut baik secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal merupakan perilaku yang diyakini berada di bawah kendali pribadi seorang individu. Dengan kata lain tidak terpengaruh oleh hal lain. Perilaku yang disebabkan secara eksternal merupakan perilaku yang dianggap sebagai akibat dari sebab-sebab luar. Maksudnya yaitu individu tersebut dianggap telah dipaksa berperilaku demikian oleh situasi.

Teori Pelanggaran Harapan Nonverbal (*Nonverbal Expectancy Violation Theory*) merupakan teori yang pertama kali dikemukakan oleh Judee Burgoon dan Steven Jones pada tahun 1970. tentang komunikasi nonverbal yang dikembangkan oleh sarjana komunikasi. Dan teori ini secara terus menerus ditinjau kembali dan diperluas. Teori ini berpendapat bahwa penafsiran sebuah pesan tidaklah sesederhana seperti apa yang dikatakan atau bagaimana hal itu dikatakan. Ketika apa yang diharapkan tidak terjadi dalam sebuah interaksi maka

²² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 159

kita akan memberikan perhatian lebih terhadap berbagai kejadian atau peristiwa. Dan hal buruk akan terjadi jika seseorang melakukan pelanggaran terhadap aturan verbal maupun nonverbal.

Dilihat dari komunikasi interpersonal yang ada di lapangan bahwa teori *Symbolic Interactionism* merupakan sebuah teori yang cocok digunakan dalam pola komunikasi interpersonal kepada penyandang tunanetra, dalam teori komunikasi ini menggunakan sebuah symbol untuk melambangkan sesuatu, begitupun komunitas disabilitas menggunakan symbol untuk berkomunikasi dengan para penyandang disabilitas (Tunanetra).

Teori *Symbolic Interactionism* Interaksi Simbolik Digagas oleh George Herbert Mead pada tahun 1934 melalui bukunya yang berjudul *Mind, Self, and Society*. Teori interaksi simbolik berusaha untuk menggambarkan bagaimana manusia menggunakan bahasa untuk membentuk makna, bagaimana manusia menciptakan serta menampilkan dirinya sendiri, dan bagaimana manusia menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan masyarakat dengan cara bekerja sama dengan orang lain. Teori ini kemudian dikembangkan oleh Herbert Blumer dengan merumuskan 3 (tiga) buah premis yaitu:

1. Perilaku manusia dipengaruhi oleh makna yang mereka miliki tentang orang lain dan berbagai kejadian
2. Interaksi sangat penting bagi pengembangan dan penyampaian pesan
3. Makna yang dimiliki seseorang tentang berbagai kejadian atau yang lainnya dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Komunitas disabilitas selama menjalani komunikasi dengan para tunanetra dapat diharapkan mampu mengembangkan *soft skill* anak, dan komunikasi yang baik dengan para penyandang disabilitas tunanetra .²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud komunikasi interpersonal (antarpribadi) adalah suatu proses komunikasi yang biasanya terjadi antara dua orang atau lebih yang berlangsung secara tatap muka dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk orang lain agar dapat mengubah sikap, opini dan perilaku komunikan.

Komunikasi interpersonal yang di maksud dalam penelitian ini adalah dimaknai sebagai suatu cara komunikasi yang dilakukan oleh para komunitas dimana sebagai komunikator kepada seseorang yang berkebutuhan khusus atau disabilitas supaya penyandang disabilitas tersebut dapat memaknai pesan sama dengan yang dimaksudkan para komunitas Penyampaian pesan menggunakan bahasa verbal yang didominasi bahasa nonverbal.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interpersonal Komunitas

Interpersonal sebagai proses dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Kepercayaan diri (*self confidence*)

Dalam komunikasi interpersonal komunikator yang epektif haruslah memiliki keyakinan diri. Seorang komunikator yang epektif sering merasa

²³ Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya. 2012

nyaman bersama orang lain dan merasa nyaman dalam situasi komunikasi pada umumnya.

2. Keakraban (*immediacy*)

Keakraban mengacu pada suatu proses penyatuan antara komunikator dan komunikasi sehingga akan terwujud suatu kesamaan antar keduanya.

3. Manajemen interaksi (*interaction management*)

Komunikator yang efektif harus mengendalikan interaksi demi mencapai kepuasan kedua belah pihak. Dalam membentuk manajemen interaksi yang efektif, tidak seorang pun merasa diabaikan maupun merasa sebagai tokoh utama. Masing-masing pihak memberikan partisipasi dalam keseluruhan komunikasi.

4. Daya ekspresi (*expressiveness*)

Daya ekspresi mengacu akan suatu keterampilan mengkomunikasikan keterlibatan yang tulus dalam interaksi interpersonal.

5. Orientasi pada orang lain (*other orientation*)

Perilaku yang berorientasi terhadap orang lain yaitu suatu kemampuan komunikator demi menyesuaikan diri bersama lawan bicaranya selama berkomunikasi. Orientasi ini meliputi pengkomunikasian perhatian dan minat tentang apapun yang dikatakan oleh lawan bicara.²⁴

²⁴ Windasari Tuhuteru, 2020, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antarpegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Bagian Hubungan Masyarakat (Humas) Kantor Bupati Maluku Tengah*. Skripsi Universitas Muhamadiyah Makasar.

c. Manfaat Interpersonal

Berikut manfaat interpersonal antara lain:

1. Demi mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami, dan mengendalikan diri, serta menaikan kematanan berpikir sebelum mengambil keputusan.
2. Komunikasi ini tentu membantu seseorang atau pribadi supaya selalu sadar akan kejadian sekitarnya.

Komunikasi Interpersonal Secara umum komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) bisa diartikan menjadi proses pertukaran makna orang- orang yang sama-sama berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan sama dua orang ataupun lebih dan terjalin kontak langsung dalam bentuk dialog. Bisa berjalan serta berpapasan muka ataupun lewat media komunikasi, antara lain pesawat telpon, atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yakni komunikator dan komunikan yang sama-sama beralih kegiatan. Dalam proses komunikasi antar pribadi kesanggupan komunikator diperlukan guna mengekspresikan diri atas peranan orang lain. Demi mendapatkan keberuntungan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung beserta pelaksanaan komunikasi kebahasaan, bahasa kial, dan bahasa sikap. Ketiga fungsi bahasa dilaksanakan sebagai kelompok sehingga 16 terbentuk keserasian.²⁵

²⁵ *Ibid*,h,15

d. Jenis Interpersonal

Secara teoritis interpersonal di klasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

1. Komunikasi Diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

2. Komunikasi Kelompok Kecil (*small Group communication*)

Komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. Komunikasi kelompok kecil oleh banyak kalangan dinilai sebagai tipe komunikasi antarpribadi karena: pertama, anggota-anggotanya terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, kedua pembicaraan berlangsung secara terpotongpotong dimana semua peserta bisa berbicara dalam kedudukan yang sama, dengan kata lain tidak ada pembicara tunggal yang mendominasi situasi, ketiga sumber dan penerima sulit diidentifikasi. Dalam situasi seperti ini, semua anggota

bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima. Oleh karena itu, pengaruhnya bisa bermacam-macam, misalnya si A bisa terpengaruh dari si B, dan si C bisa memengaruhi si B. Proses komunikasi seperti ini biasanya banyak ditemukan dalam kelompok studi dan kelompok diskusi.²⁶

3. Penyandang Tunanetra

a. Pengertian Penyandang Tunanetra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Disabilitas artinya keadaan (seperti sakit atau cedera) yang merusak atau membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang, atau keadaan tidak mampu melakukan hal-hal dengan cara yang biasa. Dalam bahasa Inggris disabilitas berasal dari kata disability yang artinya cacat atau ketidakmampuan, sedangkan difable berasal dari kata different ability yang artinya memiliki kemampuan yang berbeda.²⁷

Disabilitas adalah kekurangan yang menyebabkan nilai dan mutunya berkurang, sedangkan penyandang disabilitas tubuh adalah kerusakan pada tubuh seseorang, baik badan maupun anggota badan, korban kecelakaan, korban peperangan, ketidaknormalan bentuk maupun kurangnya fungsi karena bawaan sejak lahir atau karena gangguan penyakit semasa hidupnya sehingga timbul keterbatasan yang nyata untuk melaksanakan tugas hidup dan penyesuaian diri.

²⁶ Indri Wisma Anugrah, *“Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Perilaku keagamaan”*, (Lampung: Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019).

²⁷ Jati Rinakri Atmaja, *“ Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus”*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 21

Penyandang Tunanetra Seseorang yang menjadi penyandang yang menghadapi segala macam persoalan yang bisa mengakibatkan stres tersendiri baginya. Penyandang tunanetra dapat mengalami rasa kaget, trauma, dan depresi hal tersebut dikarenakan sebelumnya individu beralih dari yang mempunyai kemampuan untuk melihat menjadi tidak dapat atau kurang mampu lagi melihat secara sepenuhnya banyak hal yang akhirnya menjadi sulit untuk dilakukan oleh penyandang tunanetra. Mereka juga mengalami keterbatasan dan hambatan dalam kehidupan sehari-hari, seperti untuk makan, mandi, berjalan, beraktivitas, atau bekerja penyandang tunanetra menemukan bahwa hambatan dan keterbatasan yang mungkin dialami oleh penyandang tunanetra adalah dalam hal penyesuaian diri, kemampuan berkomunikasi, dan mobilitas.²⁸

Penyandang Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indera penglihatannya. Berdasarkan tingkat gangguannya dibagi menjadi dua yaitu buta total (total blind) dan yang masih mempunyai sisa penglihatan (low vision).²⁹

b. Karakteristik Penyandang Tunanetra

Karakteristik penyandang tunanetra memiliki 4 karakteristik yaitu:

1. Fisik, keadaan fisik anak tuna netra tidak berbeda dengan anak sebaya lainnya. Perbedaan nyata diantaranya mereka hanya terdapat pada organ penglihatannya. Gejala tuna netra yang dapat diamati dari segi fisik antara

²⁸ Serafine Hosana Santoso, *Coping Stress Penyandang Tunanetra Late-Blind*, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Jurnal Experientia Volume 4, Nomor 1 Juli 2016, H.24-25

²⁹ Sastya Eka Pravitasari dkk, *Pemberdayaan Bagi Penyandang Tuna Netra Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol.02 No.1, h.59

lain: mata juling, sering berkedip, menyipitkan mata, kelopak mata merah, gerakan mata tak beraturan dan cepat, mata selalu berair dan sebagainya.

2. Perilaku, Beberapa gejala tingkah laku pada anak yang mengalami gangguan penglihatan dini antara lain; berkedip lebih banyak dari biasanya. Menyipitkan mata, tidak dapat melihat benda-benda yang agak jauh. Adanya keluhan-keluhan antara lain : mata gatal, panas, pusing, kabur atau penglihatan ganda.
3. Psikis, tidak berbeda jauh dengan anak normal. Seorang tuna netra biasanya mengalami hambatan kepribadian seperti curiga terhadap orang lain, perasaan mudah tersinggung, dan ketergantungan yang berlebihan.³⁰

c. Permasalahan Penyandang Tunanetra

Salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah di Indonesia adalah permasalahan yang dihadapi penyandang tuna netra. Mereka mempunyai hak peran dan kewajiban yang sama dengan warga negara lainnya, namun mereka mempunyai hambatan-hambatan yang disebabkan keterbatasan yang dimilikinya untuk mendapatkan fasilitas dan akses layanan dalam memenuhi kebutuhannya. Apabila para penyandang tuna tidak mendapat perhatian yang serius dari pemerintah maupun masyarakat, mereka akan dianggap sebagai beban dan merupakan salah satu masalah sosial yang harus ditangani. Sebab jika mereka mendapatkan penanganan yang baik, hal itu dapat memberikan mereka kesempatan untuk meningkatkan kemampuan/skill yang

³⁰ Wikipedia, Tunanetra, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tunanetra> (Diakses pada tanggal 11 September 2022)

dimiliki sehingga mereka juga dapat hidup selayaknya orang normal. Adapun masalah-masalah yang sering dihadapi oleh penyandang tuna netra antara lain:

1. Kesulitan Dalam Kehidupan Sehari-hari

Mereka tidak seperti orang normal yang bisa dengan mudah melakukan aktivitas dengan bebas. penyandang tuna netra menggantungkan hidupnya kepada orang disekitarnya. Contoh kecilnya seperti mengambil makan/minum, pakaian, menyeberang dan lain-lain.

2. Kesulitan Dalam Hal Pendidikan

Sebagaimana adanya penyandang tuna netra memang tidak memiliki daya lihat seperti orang normal lainnya. Jadi, apabila penyandang tuna netra dibiarkan tidak mengenal huruf braile maka mereka akan mengalami kesulitan dalam hal pendidikan sebab membaca adalah kesulitan terbesar bagi penyandang tuna netra.

3. Permasalahan Penyesuaian Diri

Masalah ini berkaitan dengan masalah berhubungan dengan orang-orang disekitarnya. Apalagi jika tidak mendapat dukungan dari sekitar bisa jadi penyandang tuna netra akan mengalami rasa tersudutkan, tersingkir, malu, dan minder.

4. Masalah Penyaluran Ketempat Kerja

Minimnya lapangan kerja untuk penyandang tuna netra membuat mereka kesulitan untuk mendapat pekerjaan. Namun masalah ini bisa diatasi apabila mereka memiliki suatu keterampilan. Misalnya, menjadi tukang pijat, bermain musik dan lain-lain.

5. Masalah Emosional

Masalah ini timbul ketika mereka berada di tempat yang asing untuk mereka, sebab di tempat tersebut mereka akan mengalami rasa takut yang berlebihan, cepat marah dan curiga³¹.

³¹VinksErawati, *Kesulitan yang dialami tunanetra*, https://www.kompasiana.com/vinkaeb/kesulitan-yang-di-alami-tunanetra-tugas-essay-online_, (Diakses pada tanggal 11 September 2022)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu: penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*) yang sifatnya kualitatif, penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah seperti subjek penelitian, persepsi, perilaku, motivasi dan tindakan. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji.³²

Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung. Penelitian ini menuntut kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitiannya sendiri atau menjadi tangan pertama yang terjun langsung ke lapangan serta interaksi langsung dengan para Penyandang Tunanetra yang ada di Kota Metro.

³² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hlm 6

Penelitian ini dilaksanakan di Jalan Anak Toha, No.324B Ganjaragung Metro Barat Kota Metro.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu sesuatu penelitian masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplor atau memantau situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.³³

Penelitian sifat deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengamati suatu keadaan, kondisi, dan hal lainnya. Sehingga hasil penelitiannya dapat dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata tertulis atau lisan dari narasumber atau perilaku yang dapat diamati. Dalam proses pengumpulan datanya ia lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah (*naturalistic setting*), dengan mengamati gejala-gejala, mencatat, mengkategorikan, dan sedapat mungkin menghindari pengaruh dalam menjaga keaslian gejala yang diamati.³⁴

³³ Dewi Sadiyah, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm.8

³⁴ Ronny kountur, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PPM, 2013). hlm 53

Berdasarkan penjelasan diatas ini, penelitian deskriptif kualitatif pada penulisan skripsi ini memaparkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra (studi kasus pertuni di Kota Metro).³⁵

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta angka dan kata yang dijadikan bahan untuk meyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek data akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya *responden*, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data³⁶. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa peneliti menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal penyandang tunanetra

³⁵ Ronny kountur, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PPM, 2013). hlm 53

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016),h.137

Maka peneliti pengambil sampel 6 orang dengan 1 Ketua Komunitas disabilitas Kota Metro, 1 Ketua Pertuni Kota Metro dan 4 para anggota Komunitas Pertuni Kota Metro.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan baik itu berupa buku-buku, dokumen-dokumen berdasarkan hasil penelitian dan hasil laporan. Diharapkan sumber data sekunder dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga dapat melengkapi sumber data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan data yang diperlukan.³⁷

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Komunitas Penyandang Tunanetra DiKota Metro. Untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra Studi Kasus Pertuni DiKota Metro. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra Studi Kasus Pertuni DiKota Metro, teknik pengumpulan data digunakan untuk menetapkan atau guna melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data.

³⁷ Dr. Uhar Syharsaputra, M. Pd. *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung, Alfabeta 2015) hlm. 8.

1. Observasi

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Jadi observasi dapat dilakukan hanya pada perilaku/ sesuatu yang tampak, sehingga potensi perilaku seperti sikap, pendapat jelas tidak dapat diobservasi. Disamping itu, sesuatu disebut observasi apabila mempunyai tujuan: melihat, mengamati, mencermati sesuatu perilaku tidak dapat disebut observasi jika tidak memiliki tujuan. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi ataupun tidak, yang jelas observasi merupakan teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif.³⁸

Adapun tujuan penulis menggunakan metode ini adalah untuk mengamati cara berkomunikasi dan berinteraksi sosial penyandang tunanetra dengan orang lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

³⁸ *Ibidh.* h. 209

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti dijelaskan Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.³⁹

Peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber, sehingga peneliti mendapatkan jawaban serta informasi yang *valid* sesuai wawancara yang sudah dilakukan. Maka, responden yang akan di wawancarai adalah Yunita Viriya sebagai ketua komunitas disabilitas Kota Metro, Erik Hermawan sebagai ketua pertuni Kota Metro dan Mustofa, Santi Erlina, Maryam, Johan Setiawan sebagai anggota dari komunitas pertuni Kota Metro.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang atau tertulis. Dokumentasi adalah proses yang digunakan untuk memperoleh informasi dan sumber yang tertulis atau dokumen, baik berupa buku, foto, rekaman video maupun suara pada saat pelaksanaan wawancara dan saat berkomunikasi

³⁹ *Ibidh.* h.186

berlangsung, serta sebagainya yang relevansi dengan data yang akan diteliti.⁴⁰

Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data yang didokumentasikan seperti foto saat ketua pertuni memberikan bantuan berupa sembako kepada anggota komunitas pertuni, rekaman atau video saat wawancara dengan sumber data primer maupun sekunder, dan sejarah terbentuknya Komunitas Disabilitas Kota Metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan dan kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut Sugiyono, “teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai cara, sumber dan waktu.”⁴¹

Pada penelitian pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. “triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu Ketua Komunitas Disabilitas Kota Metro, Ketua Pertuni Kota Metro dan para anggota Komunitas Pertuni Kota Metro, kemudian peneliti mengecek dengan dokumentasi dan observasi.

⁴⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 216.

⁴¹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan* (Alfabeta, 2008), hal. 125.

Sedangkan, triangulasi sumber untuk menjamin data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh menggunakan beberapa sumber. Dari sumber-sumber tersebut lalu data dianalisis oleh peneliti yang kemudian menghasilkan kesimpulan dan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dari data tersebut.⁴² Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari Ketua Komunitas Disabilitas Kota Metro, Ketua Pertuni Kota Metro dan para anggota Komunitas Pertuni Kota Metro, sumber data tersebut diperoleh melalui wawancara.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara teratur data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan data kedalam beberapa kelompok, lalu dijabarkan kedalam unit-unit, disusun kedalam pola, di sortir mana yang penting dan yang akan digunakan, dan terakhir mengambil kesimpulan sehingga mudah untuk dimengerti oleh peneliti maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang didapat selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data, selanjutnya data disusun kembali secara berulang-ulang sehingga didapat kesimpulan hipotesis tersebut diterima sehingga berkembang menjadi sebuah teori.⁴³

⁴² *Ibid*, 191.

⁴³ *Ibid*, 131.

Dari penjelasan diatas, maka penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yang berasal dari informasi tentang komunikasi interpersonal dalam komunitas disabilitas tunanetra Kota Metro dengan mengetahui strategi komunikasi interpersonal dalam berkomunikasi secara verbal maupun non verbal dan berinteraksi sosial dengan para penyandang disabilitas di Kota Metro.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Komunitas Disabilitas

1. Sejarah Berdirinya Komunitas Disabilitas

Persatuan Komunitas Disabilitas Kota Metro atau PKDKM merupakan organisasi sosial yang terbentuk sebagai wadah untuk para orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus seperti Autis, Cerebral Palsy, Tuna Netra, Guru Terapis, dan masyarakat yang peduli terhadap Disabilitas. Persatuan Komunitas Disabilitas Kota Metro berawal dari banyaknya anak disabilitas di Kota Metro seperti Cerebral Palsy, Autis, Tuna Netra. Oleh sebab itu, sejak tahun 2016 kami mulai mengadakan pertemuan dan seminar, kemudian terbentuklah Persatuan Komunitas Disabilitas Kota Metro yang dikukuhkan pada hari Minggu, 6 Oktober 2019 di Kodim 0411/LT yang pada saat itu dikepalai oleh Letkol Czi Burhanudin. S.E, M.Si

2. Visi Misi Dan Tujuan Komunitas Disabilitas Kota Metro

a. Visi

Mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dengan mengembangkan rasa kebersamaan dan memberdayakan komponen masyarakat dengan pendampingan secara terpadu dan holistik.

b. Misi

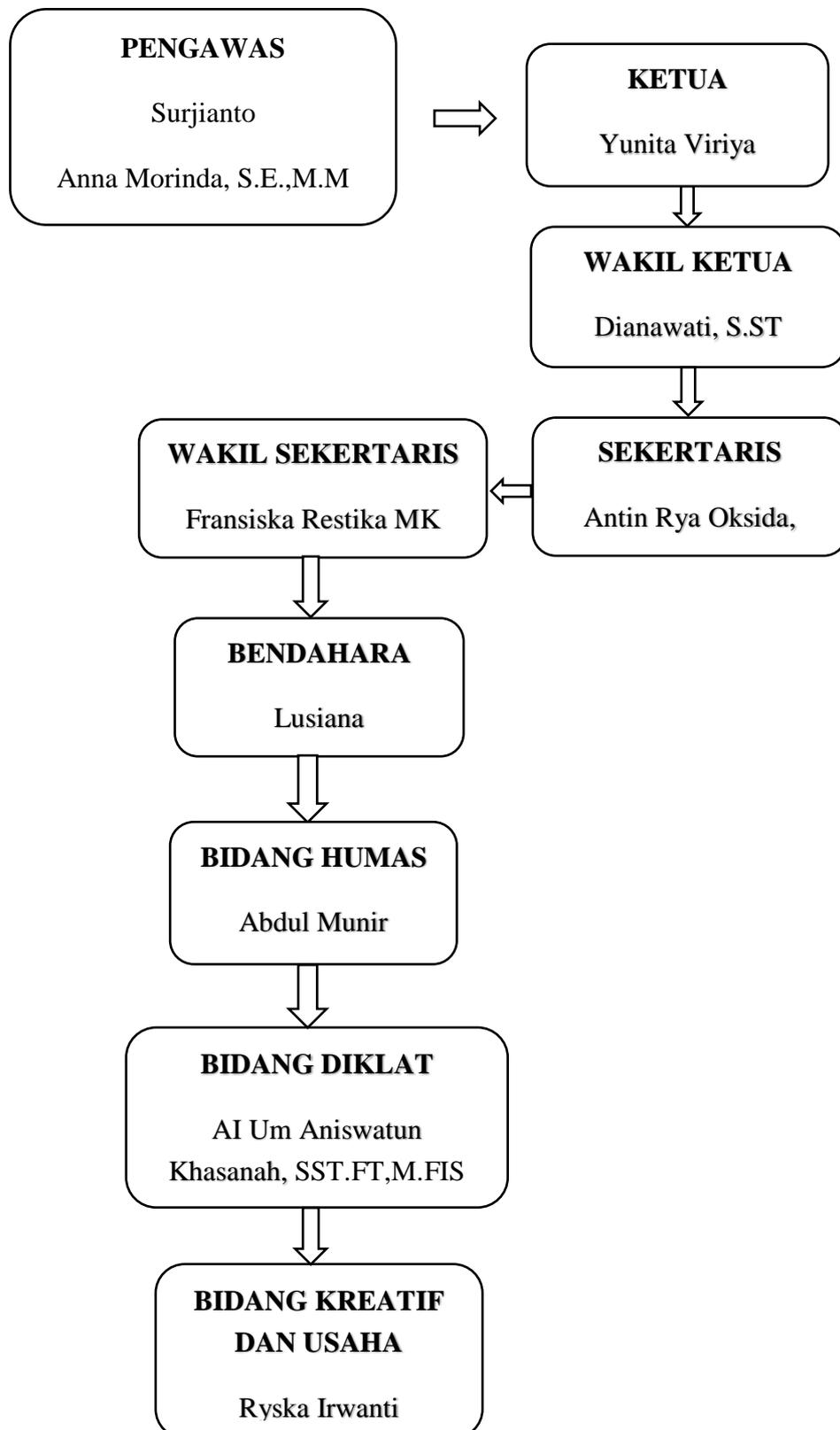
- 1) Membangun komunitas bagi orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan masyarakat yang peduli dengan anak berkebutuhan khusus
- 2) Meningkatkan kepedulian dan solidaritas masyarakat Lampung kepada anak berkebutuhan khusus
- 3) Menyebarluaskan informasi mengenai Anak Berkebutuhan Khusus, Autis, Cerebral Palsy, kepada seluruh lapisan masyarakat.
- 4) Membantu meningkatkan kemampuan orangtua dan para terapis dalam pendampingan anak berkebutuhan khusus

c. Tujuan Komunitas Disabilitas Kota Metro

Komunitas disabilitas Kota Metro memiliki tujuan yaitu menekankan kegiatan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia penyandang disabilitas, agar mendapatkan kesempatan yang sama dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mereka dapat mencapai kesejahteraan hidup dan membina keakraban, kebersamaan dan kekeluargaan.

3. Struktur Organisasi Komunitas Disabilitas Kota Metro

Gambar 1 Struktur Organisasi Komunitas Disabilitas Kota Metro



B. Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra

Komunikasi Interpersonal pada penyandang Tunanetra yang dilakukan oleh komunitas Disabilitas Kota Metro dilakukan kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan, Komunikasi Interpersonal penyandang Tunanetra dilakukan oleh komunitas disabilitas dengan para anak-anak tunetra di kota metro, kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggu 3x hal tersebut dilakukan agar anak penyandang disabilitas memiliki komunikasi interpersonal yang baik.

Dalam Komunikasi interpersonal Penyandang Tunanetra di Kota Metro para anak-anak penyandang tunanetra merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan para anggota komunitas disabilitas. sikap positif dalam komunikasi interpersonal ditunjukkan juga dalam hal suasana interaksi yang menyenangkan dan juga positif dalam membangun suasana yang menyenangkan biasanya para anggota komunitas disabilitas memberi tegur sapa kepada anak penyandang tunanetra. Namun ketika melakukan komunikasi interpersonal anggota komunitas disabilitas harus memiliki keterampilan khusus dalam komunikasi dengan para penyandang tunanetra. Sebagaimana ungkapan yang disampaikan oleh Yunita Viriya sebagai ketua komunitas disabilitas Kota Metro yang mengatakan:

“Dalam menyampaikan pesan kepada penyandang tunanetra harus memiliki keterampilan bahasa yang bagus dengan mengolahan suara yang baik, baik volume suara, intonasi dan antusiasme penyandang tunanetra tak jarang mereka masih banyak yang belum bisa memahami pesan yang disampaikan oleh ketua apalagi jika pesan yang disampaikan cukup panjang tanpa ada pemahaman. Mereka merasa belum bisa menerima

pesan itu dengan baik jika dalam forum perkumpulan yang melibatkan banyak orang didalamnya”.⁴⁴

Sehubungan dengan pernyataan dari Yunita Viriya Mengenai pesan yang di sampaikan, selanjutnya peneliti menanyakan respon serupa kepada ketua pertuni yaitu Erik Hermawan mengatakan:

“ Pesan yang disampaikan oleh ketua rata-rata dapat diterima dengan baik oleh penyandang tunanetra. Namun ada juga yang belum dapat memahai pesan yang disampaikan. dikarekan pesan yang disampaikan terbilang cukup sulit dimengerti dengan bahasa yang cepat membuat mereka tidak mudah dipahami pesaan dengan baik⁴⁵.”

Peneliti juga menanyakan tentang media apa saja dalam proses pembelajaran yang di dilakukan komunitas penyandang tunanetra kepada ketua pertuni yaitu Erik Hermawan mengatakan:

“ Mereka menggunakan media elekteronik berupa smartphone dengan aplikasi pembaca layar yaitu aplikasi silinder. dimana aplikasi ini sangat memudahkan mereka dalam berkomunikasi jarak jauh dengan orang lain. Dan ada juga pembelajaran berupa tulisan braille yang mana disetiap hurufnya timbul dapat memudahkan mereka dalam proses belajar membaca atau memahami suatu huruf”⁴⁶.

Dalam Komunikasi Interpersonal dan pesan yang di sampaikan oleh anggota disabilitas Kota Metro dapat diterima dengan baik oleh penyandang tunanetra, namun para anggota disabilitas harus memiliki keterampilan dan kecakapan dalam komunikasi dengan para penyandang tunanetra. Namun tidak sedikit para anggota yang tidak memahami pesan

⁴⁴ Wawancara dengan Yunita Viriya selaku ketua komunitas disabilitas Kota Metro di Jalan Anak Toha, No.324B Ganjaragung Metro Barat Kota Metro, pada tanggal 26 Oktober 2022 Pukul 10:00

⁴⁵ Wawancara dengan Erik Hermawan selaku ketua pertuni Kota Metro di Jalan Jl. Tongkol No. 10 Yosorejo, Metro Timur Kota Metro, pada tanggal 28 Oktober 2022 Pukul 09:00

⁴⁶ Wawancara dengan Erik Hermawan selaku ketua pertuni Kota Metro di Jalan Jl. Tongkol No. 10 Yosorejo, Metro Timur Kota Metro, pada tanggal 28 Oktober 2022 Pukul 09:00

yang di sampaikan oleh penyandang tunanetra baik komunikasi verbal dan non verbal. Adapun juga Media pembelajaran yang digunakan penyandang tunanetra berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dirasa sangat efektif dalam komunitas pertuni Di KOTA Metro.

Berdasarkan wawancara dengan Yunita Viriya selaku ketua disabilitas penyandang tunanetra menyatakan bahwa:

“Jika mereka belum memahami pesan yang disampaikan sebagai ketua komunitas disabilitas mereka harus menyampaikan pesan itu lagi dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami. Bahkan dalam komunikasi non verbal mereka berusaha merangkul penyandang tunanetra menjelaskan kembali terkait pesan mana yang belum dipahami mereka. Dengan cara ini penyandang tunanetra merasa sangat dihargai dalam berpendapat atau dalam penerima dan menyampaikan pesan”.⁴⁷

Komunikasi non verbal yaitu bentuk komunikasi mendasar dalam komunikasi walaupun pada umumnya komunikasi nonverbal memiliki sifat kurang terstruktur sehingga sulit untuk dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini peneliti memahami bahwa Komunitas disabilitas penyandang tunanetra menggunakan komunikasi interpersonal dalam berkomunikasi dengan para penyandang tunanetra.

Interpersonal adalah sebuah bentuk komunikasi yang di lakukan oleh dua orang yang di lakukan ditempat yang sama. Komunikasi interpersonal penyandang tunanetra di lakukan oleh anggota komunitas disabilitas dengan para penyandang tunanetra.

⁴⁷ Wawancara dengan Yunita Viriya selaku ketua komunitas disabilitas Kota Metro di Jalan Anak Toha, No.324B Ganjaragung Metro Barat Kota Metro, pada tanggal 26 Oktober 2022 Pukul 10:00

Setiap penyandang tunanetra dalam berkomunikasi dengan para komunitas yang mudah dipahami. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mustofa selaku anggota Pertuni yang mengatakan

“Iya pesan yang disampaikan oleh ketua komunitas mudah dipahami dengan baik oleh penyandang tunanetra itu sendiri. Karena dengan adanya pesan yang disampaikan membuat mereka merasa diperhatikan oleh ketua komunitas”.⁴⁸

Namun masih ada beberapa penyandang tunanetra yang kesulitan dalam berkomunikasi seperti yang di sampaikan oleh Santi Erlina yang mengatakan:

“Pesan yang disampaikan kurang bisa dipahami oleh penyandang tunanetra. Karean pembahasannya yang terlalu singkat dan tidak sederhana pengambilan kosa katanya terbilang sulit dimengerti. Makanya penyandang tunanetra masih merasa kesulitan untuk memahaminya pesan yang disampaikan oleh ketua”.⁴⁹

Dari pemaparan diatas bahwa masih ada para penyandang disabilitas tunanetra yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi namun ada juga yang mudah memahami komunikasi dengan lawan bicaranya. Namun para penyandang disabilitas tunanetra merasa lebih baik setelah bergabung dengan anggota pertuni seperti yang di ungkapkan oleh Bu Maryam yang mengatakan:

“Iya saya merasa lebih baik setelah bergabung didalam komunitas pertuni ini. Dikarenakan rasa kekeluargaan didalam komunitas ini sangat kuat antara satu dengan yang lain. Dengan kekeluargaan yang ada

⁴⁸ Wawancara dengan Mustofa selaku anggota Pertuni Kota Metro di Jalan Jl. Semeru No. 56 Yosorejo, Metro Timur Kota Metro pada tanggal 28 Oktober 2022 Pukul 10:00

⁴⁹ Wawancara dengan Santi Erlina sebagai Anggota Pertuni di luar Kota Metro di Jalan Dusun 1 Desa Adirejo, Kec. Pekalongan Lampung Timur Pada Tanggal 31 Oktober 2022 Pukul 16:00

membuat saya merasa senang, lebih mudah mengutarakan isi hati dan banyak bertukar pikiran”.⁵⁰

Respon yang serupa juga di sampaikan oleh anggota pertuni bahwa mereka merasa lebih baik setelah bergabung dengan pertuni yang mengatakan:

“Setelah bergabung dalam komunitas pertuni ini saya merasa lebih baik. Karena dengan adanya komunitas ini dapat membantu penyandang tunanetra menyampaikan pendapat dengan baik pada saat berdiskusi dan pembelajaran yang baik. serta melakukan kegiatan yang positif”.⁵¹

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa komunitas tersebut sangat positif dan berdampak baik bagi para anggota pertuni setelah mereka memilih bergabung dengan komunitas tersebut.

Berdasarkan wawancara pada peneliti ini, peneliti memahami komunikasi Interpersonal penyandang disabilitas tunanetra. Penyampaian pesan berguna untuk kegiatan dan interaksi para penyandang disabilitas tunanetra dalam sehari-hari, komunikasi berperan penting dalam interaksi penyandang tunanetra. Dengan komunikasi interpersonal yang baik para penyandang disabilitas tunanetra dapat memahami komunikasi dan pesan yang di sampaikan oleh lawan bicarannya.

C. Strategi Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) adalah komunikasi antara individu-individu. Pendekatan interpersonal digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalin hubungan sesama individu.

⁵⁰ Wawancara dengan Maryam sebagai anggota Pertuni di luar Kota Metro di Jalan Dusun 5 Desa Wonosari, Kec. Pekalongan Lampung Timur. Pukul 10:00

⁵¹ Wawancara dengan Johan sebagai anggota pertuni di luar Kota Metro di Jalan Dusun 5 Desa Wonosari, Kec. Pekalongan Lampung Timur Pukul 11:00

Mempelajari pendekatan interpersonal dapat juga membantu penyandang tunanetra membentuk karakter yang lebih percaya diri dan kreatif. Adanya perubahan dan juga membentuk pada strategi komunikasi interpersonal dapat memperluas wawasan para penyandang tunanetra dalam komunikasi. Pendekatan yang dilakukan oleh ketua disabilitas kepada para anggota penyandang tunanetra tidak terlepas dari proses komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal mempunyai keunikan karena selalu dimulai dari proses hubungan yang bersifat psikologis dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruhan. Komunikasi antarpribadi melibatkan jumlah orang terbatas. Artinya bahwa komunikasi antarpribadi hanya melibatkan dua orang atau tiga orang lebih dalam komunikasi. Jumlah yang terbatas ini mendorong terjadinya ikatan yang lebih intim maka semakin banyak karakter antarpribadi yang terbawa dalam komunikasi tersebut. Dengan begitu pendekatan interpersonal juga digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai karakter para penyandang tunanetra, sehingga tutor dapat memahami akan kebutuhan dan kesulitan para penyandang tunanetra tersebut.

Namun ketika melakukan strategi komunikasi interpersonal anggota komunitas disabilitas harus memiliki keterampilan khusus dalam komunikasi dengan para penyandang tunanetra. Sebagaimana ungkapan yang di sampaikan oleh Yunita Viriya sebagai ketua komunitas disabilitas Kota Metro yang mengatakan:

“Sebelum melakukan komunikasi interpersonal dengan anggota disabilitas, maka kami harus memahami terlebih dahulu sasaran komunikasi yang tidak lain adalah penyandang tunanetra kita harus lebih aktif supaya penyandang tunanetra ikut aktif juga dalam kegiatan yang ada dalam komunitas, kita juga melakukan bimbingan kepada para penyandang tunanetra guna menumbuhkan keperibadian yang baik dan lebih cenderung terbuka oleh para penyandang tunanetra”.⁵²

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa melakukan komunikasi interpersonal harus memiliki strategi yang khusus semua pesan yang di sampaikan oleh komunikan harus dipahami oleh para penyandang tunanetra hal tersebut merupakan strategi khusus dalam berkomunikasi dengan penyandang tunanetra.

Komunikan harus mampu membimbing penyandang tunanetra selama komunikasi interpersonal berlangsung, dengan menggunakan strategi-strategi yang diterapkan komunikan berharap para penyandang tuna Netra mampu memahami isi komunikasi.

Namun ada beberapa para penyandang tunanetra yang terhambat dalam komunikasi karena beberapa factor seperti yang dijelaskan Sebagaimana ungkapan yang di sampaikan oleh Yunita Viriya sebagai ketua komunitas disabilitas Kota Metro yang mengatakan:

“Kami para anggota komunitas disabilitas kota metro sudah berusaha maksimal dalam komunikasi interpersonal dengan para penyandang tunanetra, namun memang ada beberapa para penyandang tunanetra yang belum memahami isi dari komunikasi tersebut hal tersebut biasanya disebabkan oleh beberapa factor seperti keterlambatan dalam menangkap pesan komunikasi serta perasaan bingung oleh penyandang

⁵² Wawancara dengan Yunita Viriya selaku ketua komunitas disabilitas Kota Metro di Jalan Anak Toha, No.324B Ganjaragung Metro Barat Kota Metro, pada tanggal 26 Oktober 2022 Pukul 10:00

tunanetra dengan komunikasi yang disampaikan oleh para anggota disabilitas kota metro, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kami selaku anggota kami yang harus dituntut sabar dan mampu menerapkan strategi komunikasi dengan para penyandang tunanetra”.⁵³

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa masih banyak para penyandang disabilitas tunanetra yang masih belum menguasai komunikasi intrpersonal dengan alasan beberapa factor.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi interpersonal penyandang tunanetra komunikasi harus mampu memahami isi komunikasi, media komunikasi yang digunakan, serta sasaran komunikasi yaitu penyandang tunanetra.

D. Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra

Pola komunikasi ialah suatu system dalam mengirim dan menerima pesan dari komunikator agar tujuan tercapai. Dalam berkomunikasi kita dituntut untuk mengerti lawan bicara kita agar kita dapat mengetahui cara apa yang akan kita gunakan untuk berkomunikasi dengan lawan bicara tersebut agar tujuan dari komunikasi tersebut tercapai.

Pola komunikasi interpersonal penyandang tunanetra merupakan bentuk komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara beberapa orang yang bertemu secara langsung maupun secara tidak langsung, komunikasi dapat menerima secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal.

⁵³ Wawancara dengan Yunita Viriya selaku ketua komunitas disabilitas Kota Metro di Jalan Anak Toha, No.324B Ganjaragung Metro Barat Kota Metro, pada tanggal 26 Oktober 2022 Pukul 10:00

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang berada dalam suatu ruang lingkup dengan suatu cara “terhubung”. Komunikasi ini juga terjadi diantara kelompok kecil orang, dibedakan dari komunikasi yang bersifat umum, komunikasi di antara orang-orang yang terhubung atau ada di dalam suatu kelompok yang saling berkomunikasi.

Berikut ini adalah contoh pola komunikasi interpersonal penyandang tunanetra di Kota Metro.

a. Tepuk bahu atau punggung tangan

Jika pertama kali bertemu dengan tunanetra, sebaiknya menepuk bahu atau punggung tangan tunanetra yang ingin diajak berbincang. Menurut dia, sentuhan di bahu atau punggung tangan perlu dilakukan sebelum memulai perbincangan. "Karena menurut mereka dengan adanya sentuhan dibahu atau dipunggung tangan membuat mereka paham bahwa mereka sedang berkomunikasi dengan orang lain". Dan jika kita berbicara tanpa sentuhan kepada tunanetra mereka tidak tahu apakah ada orang lain disekitar mereka atau tidak. Menurut penyandang tunanetra berkomunikasi secara non verbal sangat penting.

b. Perkenalkan Nama

Setelah menepuk bahu atau punggung tangan tunanetra yang ingin diajak berbincang kita bisa langsung memperkenalkan diri. Setelah memperkenalkan diri kepada penyandang tunanetra kita bisa

menanyakan perihal keperluan yang ingin kita disampaikan oleh penyandang tunanetra atau menanyakan bantuan yang bisa dibantu. “Contohnya dalam wawancara kepada seorang tunanetra kita sebelum berbicara kepada mereka kita harus memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada penyandang tunanetra dan menyampaikan maksud dan tujuan kita ingin mewawancarai mereka”.

c. Pahami Penolakan

Tak semua tunanetra mudah diajak berkomunikasi dengan orang lain. karena mereka tidak mudah beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Dalam berkomunikasi dengan mereka kita harus memahami penolakan yang mereka berikan. “Contohnya jika kita ingin mengajak mereka berkomunikasi namun mereka tidak menanggapi apa yang kita bicarakan berarti mereka tidak mau berbicara dengan orang lain.” Jadi kita sebagai komunikator harus bisa memahami penolakan yang dilakukan oleh penyandang tunanetra.

E. Analisis Strategi Komunikasi Interpersonal penyandang Tunanetra

Dibutuhkan strategi yang khusus dalam berkomunikasi dengan para penyandang tunanetra, karena keterbatasan yang di miliki maka lawan bicara para penyandang tunanetra harus mampu dan bisa dalam melakukan komunikasi dengan penyandang tunanetra tersebut.

Dalam hal ini lawan bicara harus mempunyai kemampuan dalam berbahasa tubuh seperti dengan gestur tubuh, gerakan badan dan tindakan. Strategi komunikasi interpersonal penyandang tunanetra dapat dilakukan

dengan berkomunikasi secara verbal, contohnya berinteraksi melalui media elektronik berupa handphone. Dengan adanya handphone para penyandang tunanetra bisa berkomunikasi dengan orang lain. Mereka mempunyai aplikasi tersendiri untuk para penyandang tunanetra. Aplikasi tersebut bernama silinder aplikasi ini adalah aplikasi tangkap layar yang dimana jika ada pesan masuk maka berbicara dan membacakannya sesuai pesan yang ada tersebut dan tidak hanya itu di aplikasi ini apa yang penyandang tunanetra sentuh akan berbicara. Contohnya, “mereka menyentuh aplikasi whatsapp yang ada di handphone mereka maka aplikasi itu akan memberitahu bahwa itu aplikasi whatsapp.” Dengan adanya aplikasi silinder ini memudahkan para penyandang tunanetra berinteraksi dengan orang lain dengan cara jauh sekalipun.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di Komunitas Disabilitas Kota Metro yang di ketuai oleh Yunita Viriya, beralamat Jl. Anak Toha, No.324B Ganjaragung Metro Barat Kota Metro. Mengenai Komunikasi Interpersonal penyandang Disabilitas Tunanetra ini menggunakan bahasa Verbal dan Non Verbal dalam berkomunikasi. Komunikasi verbal biasanya dapat berupa aplikasi di dalam handphone dengan aplikasi silinder yang mana aplikasi tersebut nantinya akan menjawab pertanyaan dari para penyandang tunanetra, sedangkan non verbal dapat berupa Geraka, gestur tubuh dan tindakan, hal tersebut di lakukan agar memudahkan dalam interaksi dan komunikasi. namun masih ada beberapa para penyandang disabilitas yang kurang memahami bahasa

yang di sampaikan. Dengan adanya komunikasi menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam komunikasi dengan para penyandang tunanetra Kota Metro.

Komunikasi Interpersonal memiliki bentuk komunikasi Verbal dan Non verbal dalam berkomunikasi. Komunikasi verbal ini merupakan komunikasi yang berbentuk lisan ataupun tulisan, contohnya adalah penggunaan kata-kata. Sedangkan komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata, contohnya menggunakan bahasa tubuh seperti mimik wajah dan gerakan tangan, bahkan intonasi suara dan kecepatan berbicara.

Komunikasi verbal berupa kata-kata yang diucapkan langsung (berbicara) bisa dilakukan secara langsung (face to face) atau dengan perantara media, contohnya berinteraksi menggunakan sosial media atau telepon genggam. Sedangkan komunikasi verbal yang melalui tulisan bisa dilakukan menggunakan media seperti surat, postcard, chatting di media sosial, dan sebagainya. Komunikasi non-verbal lebih sering terjadi dalam komunikasi secara langsung atau face to face. Sebabnya, dalam komunikasi menggunakan media digital, komunikasi non-verbal seringkali tidak mungkin dilakukan. Contohnya ketika kita sedang chatting, tidak mungkin kita bisa melihat ekspresi wajah lawan bicara kita atau mendengar intonasi suaranya. Karena keterbatasan ini pula komunikasi non-verbal sering menimbulkan kesalahpahaman. Contohnya, terkadang ada orang yang menggunakan emoji secara tidak tepat. Misal seseorang

salah mengirim emoji marah padahal sebenarnya dia ingin mengirim emoji tersenyum yang terletak di sebelahnya. Hal ini bisa menyebabkan orang yang dikirim pesan menjadi salah paham dan ikut marah.

Komunikasi verbal dan non-verbal pada hakikatnya saling terkait dan saling melengkapi. Dalam komunikasi langsung, kita terus-menerus mengirimkan pesan pada lawan bicara kita. Komunikasi non-verbal sering terjadi secara otomatis dan tanpa kita kontrol. Berikut adalah Jenis Komunikasi Verbal antara lain

1. Berbicara

Berbicara adalah jenis komunikasi verbal vokal yang paling sering digunakan setiap hari. dengan berkomunikasi secara langsung kepada orang lain, Para penyandang tunanetra juga berkomunikasi dengan orang lain menggunakan komunikasi verbal vokal yaitu berbicara. Contohnya, dalam berinteraksi dengan orang sekitar mereka.

2. Mendengar Dan Membaca

Para penyandang tunanetra mereka mampu mendengarkan apa yang orang lain sampaikan dengan baik dan mereka juga mampu membaca seperti yang lain walaupun, mereka harus menggunakan huruf braille dalam proses membacanya. tak semua para penyandang tunanetra mampu mempelajari huruf braille karena huruf braille tergolong yang sulit dipahami. Contohnya, dalam proses wawancara kepada penyandang tunanetra apa yang kita sampaikan kepada mereka harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar mereka mengerti

karena mereka sebagai penyandang tunanetra memfokuskan indra pendengar mereka untuk memahami berkata orang lain. Dengan cara itu kita bisa berinteraksi dengan penyandang tunanetra.

Hal ini terjadi pada Komunitas Disabilitas Penyandang Tunanetra ketika anggota penyandang tunanetra tidak dapat memahami bahasa dan pesan yang di sampaikan oleh komunitas tunanetra maka ketua komunitas tunanetra melakukan pendekatan kepada mereka. Dengan adanya komunitas pertuni ini para penyandang tunanetra harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mampu berpikir kreatif serta lebih bisa terbuka dengan orang lain. Karena peran Komunitas pertuni ini sangat penting bagi mereka. Agar para penyandang tunanetra tidak merasa sendiri bahwasannya ada banyak yang seperti mereka diluar sana. Dengan adanya komunikasi verbal dan non verbal dirasa sangat penting bagi penyandang tunanetra dalam berinteraksi dengan orang lain. Dan strategi yang ada sangat membantu kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada penyandang tunanetra yang ada. Kita dapat mempelajari dan mengenal bagaimana seorang penyandang tunanetra berkomunikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola komunikasi interpersonal penyandang tunanetra dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola komunikasi interpersonal penyandang tunanetra merupakan bentuk komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara beberapa orang yang bertemu secara langsung maupun secara tidak langsung. Contoh dari pola komunikasi interpersonal penyandang tunanetra ini dapat berupa tepuk bahu atau tepuk tangan, perkenalkan nama dan berikan bantuan. Dengan adanya komunikasi interpersonal memudahkan kita memahami para penyandang tunanetra dan cara berinteraksi dengan mereka dengan komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal.

Strategi komunikasi interpersonal penyandang tunanetra yang ada khususnya dalam berkomunikasi dengan para penyandang tunanetra memiliki peran yang penting. karena keterbatasan yang di miliki mereka membuat para penyandang tunanetra sulit beradaptasi dengan orang lain. Oleh karena itu maka lawan bicara para penyandang tunanetra harus mampu dan biasa memahami apa yang disampaikan oleh mereka secara verbal maupun non verbal. Para penyandang tunanetra lebih menggunakan indra pendengar dalam berkomunikasi secara verbal dengan orang lain. Sedangkan pada komunikasi non verbal mereka menggunakan media elektronik seperti handphone yang

memiliki dimana pada aplikasi tangkap layar ini membantu mereka berkomunikasi secara mudah. Dengan itu komunikasi interpersonal penyandang tunanetra berjalan dengan baik. dalam melakukan komunikasi dengan penyandang tunanetra tersebut. Adapun juga peran Komunitas pertuni ini sangat penting bagi mereka. Agar para penyandang tunanetra tidak merasa sendiri bahwasannya ada banyak yang seperti mereka diluar sana. Dengan adanya komunitas pertuni ini para penyandang tunanetra harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mampu berpikir kreatif serta lebih bisa terbuka dengan orang lain. komunikasi verbal dan non verbal adalah salah satu contoh yang berperan penting dalam berkomunikasi dengan para penyandang tunanetra. Dan strategi ini sangat membantu kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada penyandang tunanetra yang ada. Kita dapat mempelajari dan mengenal bagaimana seorang penyandang tunanetra berkomunikasi.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Komunitas Disabilitas Kota Metro di Jalan Jalan Anak Toha, No.324B Ganjaragung Metro Barat Kota Metro. Terkait pola komunikasi interpersonal penyandang tunanetra maka saran yang diberikan yaitu:

1. Ketua Komunitas Disabilitas harus memperbaiki komunikasi para penyandang tunanetra agar dapat memahami Bahasa dan pesan yang disampaikan.

2. Bagi ketua pertuni Kota Metro harus adanya perkumpulan buat para anggota tunanetra agar mereka dengan mudah membagikan cerita antara satu dengan yang lain. Dan para anggota komunitas disabilitas yang belum terlalu mengetahui bahasa non verbal hendaknya lebih belajar kembali untuk mempelajari bahasa Non verbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sujanto, *Psikologi Komunikasi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Ambar Kusuma Wati, *Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja Di Komunitas Angklung Yogyakarta, Pendidikan Luas Sekolah*, Universitas Negeri Yogyakarta. 2019
- Argyo Demartoto, *Menyibak Sensitivitas Gender Dalam Keluarga Difabel*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2005
- Bandi. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. (Kalaten: Intan Sejati, 2009),
- Dadi Ahmadi, *Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar, Terakreditasi Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005*
- Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004
- Dewi Sadiyah, *metode penelitian dakwah* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Dr. Uhar Syharsaputra, M. Pd. *Metode penelitian kualitatif*, Bandung, Alfabeta 2015
- Fajar Firmansyah, *Strategi Komunikasi Tutor Dengan Para Peserta Didik Penyandang Tunanetra Dalam Mengembangkan Bakat Menjadi Barista Kopi*, Universitas Bina Sarana Informatika, Bandung.
- I Getut Gunarsa, *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan*, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Da Ilmu Politik, Universitas Teknologi Indonesia. 2019
- Indri Wisma Anugrah, *Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membentuk Perilaku keagamaan*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (Uin).2019
- Jati Rinakria Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya. 2012
- Muhammad Chodzirin, *Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas*, dalam laporan penelitian individual IAIN Walisongo. 2013.

Muhammad Fiqih Sabilillah, *Pengaruh Dental Braille Education, (DBE) Terhadap Oral Hygiene pada Anak Tunanetra*, (Jurnal Kesehatan Gigi), Volume 03 Nomor 2 2016 ISSN: 2407.0866,

Nurul Eka Wahyu Handayani, *Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Melalui Keterampilan Handicraft Oleh Komunitas Sahabat Difabel Kota Semarang*, Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Wali Songo. 2019

Sastya Eka Pravitasari dkk, *Pemberdayaan Bagi Penyandang Tuna Netra Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Jurnal Adminstrasi Publik (JAP).Vol.02 No.1,2019

Serafine Hosana Santoso, *Coping Stress Penyandang Tunanetra Late-Blind*, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Jurnal Experientia Volume 4, Nomor 1 Juli 2016.

Somatri, T. Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. (Bandung: Rrfika Aditama, 2007

Sugiyono, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020)

VinksErawati, *Kesulitan yang dialami tunanetra*, https://www.kompasiana.com/vink-aeb/kesulitan-yang-di-alami-tunanetra-tugas-essay-online_, (Diakses pada tanggal 11 September 2022

Wikipedia, Tunanetra, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tunanetra> (Diakses pada tanggal 11 September 2020)

Windasari Tuhuteru, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antarpegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Bagian Hubungan Masyarakat (Humas) Kantor Bupati Maluku Tengah*. Skripsi Universitas Muhamadiyah Makasar.2020

Yunita Viriya, *“Hasil Wawancara Ketua Komunitas Disabilitas”* (Kota Metro, 29 Juni 2022) Pukul 13:38



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.iainmetro.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 320/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

09 Juni 2020

Yth.
1. Dr. Mat Jalil, M.Hum
2. Dewi Mustika, M.Kom.I
di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Aynun Nur Khotijah
NPM : 1703060039
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Pola Komunikasi Interpersonal terhadap Komunitas Disabilitas di Kota Metro

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:

- Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
- Pembimbing II, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing I & II.
 - Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing I & II.
 - Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - Isi \pm 3/6 bagian.
 - Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Hemlan Elhany



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1352/In.28/D.1/TL.00/10/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA KOMUNITAS DISABILITAS
KOTA METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1351/In.28/D.1/TL.01/10/2022, tanggal 19 Oktober 2022 atas nama saudara:

Nama : **AYNUN NUR KHOTIJAH**
NPM : 1703060039
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KOMUNITAS DISABILITAS KOTA METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYANDANG TUNANETRA STUDI KASUS PERTUNI DI KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Oktober 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1351/In.28/D.1/TL.01/10/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AYNUN NUR KHOTIJAH**
NPM : 1703060039
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KOMUNITAS DISABILITAS KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYANDANG TUNANETRA STUDI KASUS PERTUNI DI KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 19 Oktober 2022

Mengetahui,
Pejabat Selampai


PERSATUAN KOMUNITAS
DISABILITAS
KOTA METRO
Yuhana Widiya

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002



PERSATUAN KOMUNITAS DISABILITAS KOTA METRO

Jl. Anak Toha, No.324b, Ganjaragung

Metro Barat – Kota Metro

Telp : 0725-49655 / +628 232 155 0040

Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Research

Kepada yth.
Wakil Dekan dan Kelembagaan Ushuludin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro
di -
Tempat

Dengan hormat,
Menanggapi surat saudara nomor b-1352/In.28/D.1/TL.00/10/2022 perihal permohonan izin
research kepada saudara :

Nama : AYNUN NUR KHOTIJAH
NPM : 1703060039
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYANDANG
TUNANETRA STUDI KASUS PERTUNI DI KOTA METRO

Dengan ini kami mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan research di
KOMUNITAS DISABILITAS DI KOTA METRO.

Demikian surat balasan dari kami agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas
perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Metro, 29 Oktober 2022
Ketua Komunitas,



ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYANDANG TUNANETRA (STUDI KASUS PERTUNI DI KOTA METRO)

A. WAWANCARA

1. Ketua Komunitas Disabilitas Di Kota Metro

- a. Apakah pesan yang disampaikan ketua dapat diterima dengan baik oleh penyandang tunanetra?
- b. Jika, anggota tidak memahami pesan yang disampaikan. Maka, bagaimana cara yang dilakukan ketua terhadap penyandang tunanetra baik secara komunikasi verbal maupun non verbal?
- c. Bagaimana kondisi penyandang tunanetra sebelum dan sesudah bergabung didalam komunitas disabilitas ini?
- d. Apakah hak-hak yang diperoleh penyandang tunanetra sudah berjalan sesuai dengan yang anda harapkan pada komunitas ini?
- e. Apakah komunikasi pada penyandang tunanetra dengan orang lain berjalan dengan lancar?
- f. Dengan pola komunikasi interpersonal apakah di rasa cukup efektif dan membantu penyandang tunanetra berkomunikasi?
- g. Apa saja media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu tunanetra dalam proses pembelajaran?
- h. Apakah lingkungan yang ada dikomunitas penyandang tunanetra sudah memberikan dukungan secara baik agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih mandiri?
- i. Apakah penyandang tunanetra mengalami hambatan perkembangan bahasa?

2. Penyandang Tunanetra Di Kota Metro

- a. Sejak kapan anda bergabung dalam komunitas pertuni di Kota Metro?
- b. Apa faktor yang mendasari anda menjadi anggota komunitas pertuni di Kota Metro?

Metro, 28 September 2022
Peneliti,



Aynun Nur Khotijah
NPM. 1703060039

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

Dosen Pembimbing II



Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703

OUTLINE

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENYANDANG TUNANETRA
(STUDI KASUS PERTUNI DI KOTA METRO)**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- 1. Pola Komunikasi
 - a. Pengertian Pola Komunikasi
 - b. Macam-macam Pola Komunikasi
 - c. Proses Pola Komunikasi
 - d. Unsur-unsur Pola Komunikasi
- 2. Komunikasi Interpersonal
 - a. Pengertian Komunikasi Interpersonal
 - b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interpersonal Komunitas

- c. Manfaat Komunikasi Interpersonal
- d. Jenis Komunikasi Interpersonal
- 3. Penyandang Tunanetra
 - a. Pengertian Penyandang Tunanetra
 - b. Karakteristik Penyandang Tunanetra
 - c. Permasalahan Penyandang Tunanetra

BAB III METODE PENELITIAN

- 1. Jenis dan Sifat Penelitian
- 2. Sumber Data
- 3. Teknik Pengumpulan Data
- 4. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- 5. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Komunitas Disabilitas
 - 1. Sejarah Berdirinya Komunitas Disabilitas
 - 2. Visi, Misi dan Tujuan Komunitas Disabilitas
 - 3. Struktur Organisasi Komunitas Disabilitas
- B. Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra
- C. Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 28 September 2022
Peneliti,



Aynun Nur Khotijah
NPM. 1703060039

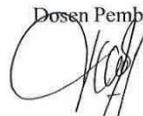
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Mat Jalli, M.Hum
NIP. 196208121998031001

Dosen Pembimbing II



Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Aynun Nur Khotijah

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060039

Semester/TA : X/2022

| No | Hari/Tanggal | Hal yang dibicarakan | Tanda tangan Dosen |
|----|---------------|---|--------------------|
| 1. | 2/2022 06 | Perbaiki latar belakang masalah sumber data prospek | |
| 2. | 9/2022 06 | Teori & Pelipit Jani serta dng rencana sumber data sumber data dan sumber sumber dng menggunakan | |
| 3. | 16/2022 06 | hasil inter view penelitian mengenai kehidupan & kesehatan dan riset guru | |
| 4. | 27/2022 06 | Perbaikan # PO BCL of dikeminatkan! | |

Dosen Pembimbing II

Dewi Mustika, M.Kom.I

Mahasiswa Ybs.

Aynun Nur Khotijah



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Aynun Nur Khotijah
NPM : 1703060039

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : X/2022

| No | Hari/Tanggal | Hal yang dibicarakan | Tanda tangan Dosen |
|----|----------------|---|--------------------|
| 1. | 29/2022 /06 | - Penulisan skripsi belum benar - Latar belakang hal : 3,5 - Landasan teori halaman : 10,12,13,18 | |
| 2. | | Ace untuk di senakan | |
| 3. | | | |
| 4. | | | |

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dr. Mat Jalil, M.Hum.

Aynun Nur Khotijah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id Email: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aynun Nur Khotijah

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060039

Semester/TA : XI/2022

| No | Hari/Tanggal | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|--------------|---|--------------------|
| ① | 28/09/2022 | <p>- perhalus bahasa tulisan di keterkaitan antara paragraf 1 dan paragraf selanjutnya.</p> <p>- dan kontribusikan isi antara paragraf sebelum & selanjutnya</p> <p>BAB 2</p> <p>- carilah fore komunikasi in personal yg sesuai dengan komunikasinya pada wawancara, pilih dua 20 koran pada wawancara.</p> <p>BAB III</p> <p>- tuliskan in personal yg sudah, pengulas dan skunder & primer</p> <p>- Edit kembali & bahasa Typo</p> | |

Dosen Pembimbing II

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703

Mahasiswa Ybs,

Aynun Nur Khotijah
NPM. 1703060039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aynun Nur Khotijah

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060039

Semester/TA : XI/2022

| No | Hari/Tanggal | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|----------------------|--|--------------------|
| 2 | Senin 26/2022 /09 | BAB I latar belakang teorinya & langkah awal, pendahuluan & BAB 2. BAB 2 tambah teori komunikasi interpersonal yakni teori symbaluz interaction BAB III Culup | |
| 3 | Rabu 28/2022 /09 | Pendahuluan BAB 1, 2, 3 sudah selesai. lanjutkan pada <u>outline</u> dan <u>APP</u> | |

Dosen Pembimbing II

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703

Mahasiswa Ybs,

Aynun Nur Khotijah
NPM. 1703060039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Irling Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aynun Nur Khotijah

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060039

Semester/TA : XI/2022

| No | Hari/Tanggal | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|------------------|--|--------------------|
| 4 | Kamis 29/10/2022 | outline - di perbaiki untuk penulisan secara umum dan panduan penulisan lampiran-lampiran kampus. pertanyaan pertanyaan di APD perbaiki bahasa, perbaiki keefektifan kalimatnya. | |
| 5 | Jumat 30/10/2022 | all outline - APD lanjutan Kier | |

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703

Aynun Nur Khotijah
NPM. 1703060039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id Email: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aynun Nur Khotijah

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060039

Semester/TA : XI/2022

| No | Hari/Tanggal | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|-------------------|------------------------------|---|
| | Selasa 04/10/2022 | Ace lanjut ke bab berikutnya |  |

Dosen Pembimbing I


Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

Mahasiswa Ybs,


Aynun Nur Khotijah
NPM. 1703060039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aynun Nur Khotijah

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060039

Semester/TA : XI/2022

| No | Hari/Tanggal | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|---|----------------------|--------------------|
| | Jumat ⁰⁷ / ₁₀ /2022 | see Apd dan cuti | |

Dosen Pembimbing I

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

Mahasiswa Ybs,

Aynun Nur Khotijah
NPM. 1703060039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN
SKRIPSI

Nama : Aynun Nur Khotijah
NPM : 1703060039

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
Semester/TA : XII/2023

| No | Hari/Tanggal | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|--------------|--|--------------------|
| 1. | 2 Juni 2023 | Perbaiki profil, tns snata rusak, - obf ttpo | |
| 2. | 9/023 06 | - analisis data di pertemuan - pukan diq bahasa haks - pttanya diq bahasa lman | |
| 3. | 13/23 06 | analisis lbn di pertemuan | |
| 4. | 14/06 23 | ACC BAB 4 | |

Dosen Pembimbing II

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703

Mahasiswa Ybs,

Aynun Nur Khotijah
NPM. 1703060039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metroiain.ac.id Email: iaim@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN
SKRIPSI

Nama : Aynun Nur Khotijah

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060039

Semester/TA : XII/2023

| No | Hari/Tanggal | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|--------------|--|--------------------|
| 1 | 16/23 /06 | buat kesimpulan yg baik edit typo-typo | |
| 2 | 23/023 /6 | Ace BAB 5 lanjut U/ <u>dimanabersyahkan</u> | |

Dosen Pembimbing II

Dewi Mustika, M.Kom.I
NIDN. 2022028703

Mahasiswa Ybs,

Aynun Nur Khotijah
NPM. 1703060039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email: iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN
SKRIPSI

Nama : Aynun Nur Khotijah

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1703060039

Semester/TA : XII/2023

| No | Hari/Tanggal | Hal Yang Dibicarakan | Tanda Tangan Dosen |
|----|----------------|---|--------------------|
| ① | 27 / 06 / 2023 | Dalam orisinalitas Penelitian harus tertera matrik. Daftar isi harus huruf kapital. Latar belakang masalah harus lebih diper tajam lagi analisis harus lebih lengkap dan jelas | |
| | 1- / 7 / 2023 | Ace | |

Dosen Pembimbing I

Mahasiswa Ybs,

Dr. Mat Jalil, M.Hum
NIP. 196208121998031001

Aynun Nur Khotijah
NPM. 1703060039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-855/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Aynun Nur Khotijah
NPM : 1703060039
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1703060039

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



Asad
Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0724/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Aynun Nur Khotijah
NPM : 1703060039
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pola Komunikasi Interpersonal Penyandang Tunanetra (Studi Kasus Pertuni di Kota Metro)

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **4 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 23 Juni 2023
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

DOKUMENTASI

Gambar. 1 Wawancara Yunita Viriya Sebagai Ketua Komunitas Disabilitas Di Kota Metro di Jl. Anak Toha, No.324B Ganjaragung Metro Barat Kota Metro.



Gambar. 2 Wawancara Erik Hermawan Sebagai Ketua Pertuni Di Kota Metro Di Jl. Tongkol No. 10 Yosorejo, Metro Timur Kota Metro.



Gambar. 3 Wawancara Mustofa Sebagai Anggota Dari Komunitas Pertuni Di Kota Metro Di Jl. Semeru No. 56 Yosorejo, Metro Timur Kota Metro.



Gambar. 4 Wawancara Santi Erlina Sebagai Anggota Dari Komunitas Pertuni Di Kota Metro Di Dusun 1 Desa Adirejo, Kec. Pekalongan Lampung Timur.



Gambar. 5 Wawancara Maryam Sebagai Anggota Dari Komunitas Pertuni Di Kota Metro Di Dusun 5 Desa Wonosari, Kec. Pekalongan Lampung Timur.



Gambar. 6 Wawancara Johan Setiawan Sebagai Anggota Dari Komunitas Pertuni Di Kota Metro Di Dusun 5 Desa Wonosari, Kec. Pekalongan Lampung Timur.



Gambar. 7 Momen Ketua Pertuni Kota Metro Memberikan Bantuan Berupa Sembako Kepada Anggota Pertunin Kota Metro.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Aynun Nur Khotijah dilahirkan di Bumi Dipasena, Kecamatan Rawajitu Timur, Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 29 Oktober 1998, anak pertama dari pasangan Bapak Sumarno dan Ibu Mariyati. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 01 Bumi Dipasena Utama dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan di (MTS) Madrasah Tsanawiyah AL Muhsin Purwosari Metro Utara dan selesai pada tahun 2014, sedangkan Pendidikan Menengah Atas ditempuh di Madrasah Aliyah Negeri 01 Metro dan selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di mulai pada Semester 1 TA. 2017/2018.